

Nama : Airizah Sabrina
NPM : 2413031049
Kelas : 24B

No. _____
Date : _____
Materi : Akuntansi Keuangan Menengah
Pertemuan 8
Case Study 1

Analisis kasus :

Dalam AKM (Akuntansi Keuangan Menengah), Metode perhitungan nilai persediaan sangat penting karena memengaruhi laporan keuangan. Di perhitungannya menggunakan tiga metode, yaitu : FIFO (First in, first out)
Rata-rata tertimbang (Weighted Average)
LIFO (Last in, first out)

+ Identifikasi khusus (Specific Identification)

Setiap metode memiliki implikasi logis & teoritis yang berbeda terhadap laba bersih & penilaian aktiva. Pemilihan metode ini berdasarkan pada preferensi teknis, kesesuaian dengan karakteristik barang, kestabilan harga, dan tujuan pelaporan keuangan.

1. FIFO (first in, first out)

Barang pertama masuk, dianggap yang pertama keluar. Maknanya biaya lama dipakai untuk menghitung HPP, Sedangkan biaya terbaru tersisa dalam persediaan.

- Saat harga naik (inflasi), HPP lebih rendah, Sehingga laba lebih tinggi dan nilai persediaan akhir di neraca lebih tinggi juga, karena berdasarkan harga terkini.

- Saat harga turun, sebaliknya HPP lebih tinggi, laba lebih kecil.

Secara teori, FIFO mencerminkan aliran barang yang alami dan menggambarkan nilai aktiva yang lebih realistis (karena mengikuti harga pasar). Kelemahannya laba tampak selalu besar saat inflasi karena tidak menyesuaikan biaya terkini terhadap pendapatan saat ini.

2. Rata-rata Tertimbang (Weighted Average)

Dihitung berdasarkan rata-rata seluruh biaya persediaan selama periode tertentu. Jadi tiap-tiap unit biayanya sama.

- Harga tidak terlalu tinggi/rendah, Saat harga naik HPP & laba jadi lebih stabil & distribusi merata.

- Cocok untuk barang Homogen

Secara teori, metode ini menyeimbangkan prinsip relevansi & keandalan, Jadi Pilihan aman untuk menjaga konsistensi laporan.

3. LIFO (Last in, first Out)

Barang masuk terakhir dijual terlebih dahulu. Maknanya HPP mencerminkan barang terbaru, dan harga akhir dinilai berdasarkan harga lama. Saat harga naik, HPP lebih tinggi karena harga barang baru lebih mahal Sehingga laba rendah & sebaliknya. LIFO lebih mencerminkan biaya terkini terhadap laba terkini.

2

4. Identifikasi Khusus (Specific Identification)

Metode ini mendeskripsikan biaya aktual tiap unit barang. Malinanya, barang mana yang dijual itulah yang dijadikan dasar perhitungan HPP.

- Paling akurat secara teori, karena benar-benar mencocokkan biaya & pendapatan.
- Namun kurang efisien dalam barang berjumlah besar, biasanya metode ini digunakan untuk barang unik dan bernilai tinggi seperti mobil, perhiasan, atau mesin berat.

Perbandingan dan kelayakan teoritis

Aspek	FIFO	LIFO	Rata-rata tertimbang	Identifikasi khusus
Dasar logika	Barang lama dijual dulu	Barang baru dijual dulu	Harga dirata-rata	Setiap barang ditelusuri
Laba saat Inplasi	Laba lebih tinggi	Lebih rendah	Stabil	Tergantung barang
Nilai persediaan akhir	Lebih tinggi	Lebih rendah	Sedang	Harga aktual per barang
Relevansi nilai aktiva	Tinggi	Rendah	Sedang	Sangat tinggi
Kelayakan Praktis	Mudah diterapkan	Sedang, jarang dipakai	Mudah & Efisien	Sulit & Mahal

Kesimpulan

Secara teori, Identifikasi khusus paling akurat, tetapi tidak praktis. FIFO menonjol dalam menilai aktiva, LIFO lebih realistis untuk laba saat Inplasi, dan rata-rata tertimbang paling stabil serta efisien. Pemilihan metode dilakukan sesuai dengan tujuan pelaporan dalam kondisi harga barang.